**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **OBJEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan diambil dari data perusahaan. Jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pengklasifikasian dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2014 – 2017.

1. **DESAIN PENELITIAN**

 Menurut Cooper & Schindler (2017 : 148-151), desain atau metode yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang dirumuskan antara lain :

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini tergolong dalam penelitian formal karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah di buat dan menjawab pertanyaan penelitian.

1. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan pada data keuangan perusahaan sampel, dan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

1. Berdasarkan pengendalian variable-variable oleh peneliti

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ex ost facto* karena penulis hanya dapat mengevaluasi data lampau atau melaporkan apa yang sudah terjadi dan peneliti hanya mampu mengolah data yang ada.

1. Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan adakah pengaruh dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini menggunakan studi *time series* dan *cross sectional*, dimana data yang digunakan merupakan data dari tahun 2014 – 2017 dan data diambil dari beberapa perusahaan dalam satu waktu.

1. Berdasarkan ruang lingkup topik bahasaan

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji stastik untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

1. Berdasarkan lingkungan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori sebagai penelitian lapangan (*field studies*) karena objek penelitian ini, yaitu perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada dalam lingkungan nyata yang sebenernya (bukan simulasi).

1. **VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual berdasarkan Givoly dan Hayn. Proksi konservatisme yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn, yaitu besaran akrual, apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, dan sebaliknya. Konservatisme akrual dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

Keterangan:

KA : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum *extraordinary items*

CFO : Arus kas dari kegiatan operasional

RTA : Rata-rata total aktiva

 Perhitungan konservatisme dalam penelitian ini ingin menguji tingkat konservatisme perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2017. Data-data yang terdapat dalam persamaan KA diambil dari laporan keuangan perusahaan

### Variabel Independen

 Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit. Seluruh informasi mengenai dewan komisaris dan komite audit diambil dari laporan tahunan perusahaan. Penjelasannya adalah sebagai berikut ini.

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

IDK : Independensi dewan komisaris

JML KOM\_IND : Jumlah komisaris independen perusahaan i pada periode t

JML ALL DEKOM : Jumlah seluruh dewan komisaris perusahaan i pada periode t

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan total keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan, termasuk komisaris independen yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

UDK : Ukuran dewan komisaris

JML ALL DEKOM : Total keseluruhan dewan komisaris perusahaan i pada periode t

1. Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun yang dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

FRKA : Frekuensi rapat komite audit

JML RAPAT KOM\_AU : Jumlah rapat komite audit perusahaan i pada periode t

1. Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan membagikan net income dengan total asset dalam perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel independen yang dapat memengaruhi variabel dependen tetapi bukan merupakan variabel utama yang ingin diuji. Melainkan penggunaan variabel kontrol, bias yang berasal dari faktor-faktor tersebut dapat dihindari sehingga hasil penelitian dapat lebih diandalkan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol dari beberapa karakteristik spesifik perusahaan yaitu *leverage* dan *sales* *growth* yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. *Leverage*

*Leverage* merupakan salah satu indikator keuangan yang dapat digunakan untuk melihat tingkat utang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yang berarti perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang (Arrazzaq, 2017). Pada penelitian ini, tingkat *leverage* perusahaan dihitung dengan membagi utang jangka panjang (*long-term debt*) dengan rata-rata total aset perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

LEV : leverage perusahaan i pada periode t

LTD : utang jangka panjang perusahaan i pada periode t

RTA : rata-rata total asset perusahaan i pada periode t

1. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur perubahan penjualan per tahun pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. (Padmawati,2015).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan penjualan (*sales growth*) :

Keterangan :

SG : sales growth perusahaan i pada periode t

SALES (t) : total penjualan perusahaan i pada periode t

SALES (t-1) : total penjualan perusahaan i pada periode t-1

1. **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini, berdasarkan cara perolehannya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa bilangan atau angka yang dapat diperhitungkan secara matematis maupun secara statistik. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah diaudit yang diperoleh dari situs remi Bursa Efek Indonesia ([*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data terkait variabel yang diteliti.

1. **TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pengklasifikasian dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak di *delisting* dan *relisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.
6. Perusahaan manufaktur yang menyediakan seluruh data dan informasi yang lengkap untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan selama periode penelitian.

**Tabel 3.1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria Pengambilan Sampel | Total |
| Perusahaan manufaktur sesuai klasifikasi ICMD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 | 160 |
| Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit per 31 des tahun 2014-2017 | 160 |
| Perusahaan manufaktur yang *delisting* dan *relisting* selama periode penelitian 2014-2017 | (9) |
| Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama periode penelitian 2014-2017 | (55) |
| Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang asing selama 2014-2017 | (20) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian 2014-2017 | (15) |
| Perusahaan manufaktur yang memiliki data outlier | (17) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria | 44 |
| Jumlah unit amatan periode 2014-2017 | 176 |

1. **TEKNIK ANALISIS DATA**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah suatu data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan koefisien, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Metode regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel pada model penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan variabel dependennya bukan variabel nominal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan suatu suatu program pengolah data, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.0.

### Uji Kesamaan Koefisien

### Uji kesamaan koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan, maka perlu diadakan uji kesamaan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan intersep, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan intersep, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi yang ada, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, namun diteliti secara *sectional*. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : Data tidak dapat di*pooling*

Ha : Dapat dilakukan *pooling* data

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai *Sig* > 0,05, maka tolak H0, yang berarti dapat dilakukan *pooling* data.
2. Jika nilai *Sig* < 0,05, maka tidak tolak H0, yang berarti tidak dapat dilakukan *pooling* data.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis untuk data yang terukur secara nominal berbeda dengan analisis untuk data yang terukur secara rasio. Variabel yang terukur yang terukur secara rasio menggunakan teknik analisis nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19).

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan metode regresi linear berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan kualitas data. Agar persyaratan kualitas data tidak menyimpang, data harus terdistribusi secara normal serta tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut diuraikan uji asumsi klasik yang sering digunakan:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Peneliti menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam menguji normalitas data. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut :

1. Jika *Asymp Sig* (two tailed) > 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika *Asymp Sig* (two tailed) < 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinearitas dapat dilihat dari TOL (*Tolerance Value*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, artinya hubungan antar variabel independen masih dapat diterima atau ditoleransi.

#### Uji Autokorelasi

 Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Dalam penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan *Run Test*, dimana *run test* merupakan bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut :

1. Jika *Asymp Sig* (two tailed) > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika *Asymp Sig* (two tailed) < 0,05, maka terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. *Variance* yang bersifat tetap disebut homoskedastis, akan tetapi jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika heteroskedastisitas tidak terjadi atau dengan kata lain seharusnya homoskedastis (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitan ini mendeteksi terjadinya atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dengan uji statistika t. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*KAi,t = β0 + β1IDKi,t + β2UDKi,t + β3FRKAi,t + β4ROAi,t + β5Levi,t + β6SGi,t + εi,t*

Keterangan :

*KAi,t* : Tingkat koservatisme perusahaan (i) pada periode (t) dengan menggunakan pengukuran akrual

*IDKi,t* : Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan (i) pada periode (t)

*UDKi,t* : Jumlah total dewan komisaris, termasuk komisaris independen perusahaan (i) pada periode (t)

*FRKAi,t* : Jumlah aktual rapat komite audit perusahaan (i) selama periode (t)

*ROAi,t* : Jumlah laba perusahaan (i) selama periode (t)

*Levi,t* : Tingkat hutang perusahaan (i) pada periode (t)

*SGi,t* : Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan (i) pada periode (t)

#### Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel *analysis of variance* (ANOVA) dengan nilai signifikansi yang ditetapkan (a = 5%). Hipotesis untuk uji F dalam penelitian ini adalah:

H0 : β1 = β2 = β3 = β4 = 0

Artinya, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : βi ≠0

Artinya, minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.* uji F a < 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Sig.* uji F a > 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji t

 Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau hubungan masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 20 16:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen pada hasil regresi linear dengan nilai signifikansi yang ditetapkan (a = 5%). Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Artinya, minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Dewan Komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi

H0: β1 = 0

Ha: β1 > 0

1. Ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi

H0: β2 = 0

Ha: β2 > 0

1. Frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi

H0: β3 = 0

Ha: β3 > 0

1. Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

H0: β4 = 0

Ha: β4 > 0

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.* uji t < a = 5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *Sig.* uji t > a = 5%, maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

 Ghozali (2016:95) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh informasi yang terkandung dalam variable independen dapat menjelaskan variabel dalam variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan keseluruhan variasi dalam variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan seluruh variasi dalam variabel dependen dengan baik. Dengan demikian, semakin besar nilai R2 semakin baik model penelitian yang diuji.

Namun koefisien determinasi mempunyai kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen, maksudnya R2 akan meningkat walaupun variabel independen yang dimasukkan tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* karena nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali, 2016).